

Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Desa Sukatani Kecamatan Cikande Kabupaten Serang

Amarul faiqaladli@yahoo.co.id
Marlia Purnamasari marlia.unsera@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Kehadiran industri tersebut diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru dengan munculnya aktivitas perekonomian baru bagi masyarakat sekitar. Selain perubahan pendapatan, kehadiran industri tersebut dapat meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Perubahan lahan yang sebelumnya kawasan pertanian menjadi kawasan industri yang akan mempengaruhi jenis sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat. Namun kenyataannya berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sebaran angket kepada masyarakat yang penulis jadikan sebagai responden, dimana analisis yang digunakan dengan analisis komparatif atau perbandingan, maka diperoleh hasil Analisis Uji beda kehidupan masyarakat ekonomi sosial sebelum dan sesudah pendirian industri bahwa hasil tabel diatas diketahui t hitung adalah 1,952 dengan tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $200 - 1 = 199$ uji dilakukan dua sisi atau dua ekor karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum pendirian industri sama dengan sesudah atau tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output spss yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t di dapat angka $1,970 (1980 + 1960)/2$. Dengan demikian terlihat bahwa t hitung adalah 1,952 dengan nilai probabilitas 0,052. Oleh karena probabilitas $0,000 > 0,05$, maka H_0 di terima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri.

Keyword : Kehidupan sosial ekonomi sebelum dan sesudah pendirian Industri

Analysis Of Social Life Before And After The Establishment Of Industries In The Village District Of Cikande Sukatani Serang District

Amarul faiqaladli@yahoo.co.id
Marlia Purnamasari marlia.unsera@gmail.com

ABSTRACT

The presence of these industries are expected to create new jobs with the emergence of new economic activity to the surrounding community. In addition to changes in income, the presence of the industry may increase the diversification of sources of income. Changes in land that was formerly agricultural areas into industrial zones that will affect the kind of new sources of livelihood for the local people. But the reality is based on research by the author using the distribution of a questionnaire to the public that the authors use as respondents, where the analysis used in the comparative analysis or comparison, the obtained results of Test Analysis different from community life social economy before and after the establishment of the industry that results of the above table are known t count is 1,952 with significance level (α) is 5% or degrees of freedom is $n-1$ or $200-1 = 199$ tests carried out a two-sided or two as it will be known whether the average before the industrial establishment at the post or not. The need for the two sides can be seen also from SPSS output stating 2 tailed. From the table t can figure $1.970 (1980+ 1960) / 2$. Thus seen that t is 1.952 with a probability value of 0.052. Therefore the probability $0.000 > 0.05$, then H_0 is accepted, which means there are no significant differences in social and economic life of rural communities Sukatani before and after the founding of Industry.

Keyword: socio-economic life before and after the establishment of Industry

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri tersebut aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antarlain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya yang baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran.

Selama ini Industrialisasi sering dianggap sebagai pintu masuk untuk membawa masyarakat ke arah kemakmuran, paling tidak sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pengembangan industri menjadi perhatian pemerintah dalam rangka pengembangan ekonomi. Perluasan kawasan industri diciptakan agar menarik investor asing menanamkan modalnya di Indonesia. Harapan pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ketersediaan sarana, infrastruktur, peningkatan kualitas SDM.

Dalam rangka pengembangan perekonomian wilayah sekaligus peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Serang terutama di Kecamatan Cikande Desa Sukatani, yang dapat digunakan para investor seperti PT. Cap Kaki Tiga, PT. Aneka Baja, PT. Sain Goban.

Kehadiran industri tersebut diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru dengan munculnya aktivitas perekonomian baru bagi masyarakat sekitar. Selain perubahan pendapatan, kehadiran industri tersebut dapat meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Perubahan lahan yang sebelumnya kawasan pertanian menjadi kawasan industri yang akan mempengaruhi jenis sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat.

Adanya pembangunan industri tersebut telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat setempat, pengaruh langsungnya

adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa atau perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plh. Kepala Desa Sukatani yaitu Bapak H. Rachmatullah bahwa adanya industri di wilayah desa Sukatani penghasilan masyarakat berkurang karena lahan persawahan sudah berubah menjadi Industri yang awalnya kebanyakan dari hasil tani dan perkebunan baik sebagai pemilik sawan ataupun sebagai buruh tani.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **Analisis kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.**

Perumusan masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat sebelum pendirian industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande?
2. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat setelah pendirian industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan setelah berdirinya industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat sebelum adanya pendirian industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande.
2. Untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat setelah pendirian industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan setelah berdirinya industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande.

Tinjauan Pustaka

Defenisi Industri

Industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk kedalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan perakitan (assembling) dari suatu industri (BPS, 2002).

Menurut G. Kartasapoetra (1987) "Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi".

Industri merupakan jaringan yang menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian. Industri juga merupakan sebuah faktor penting dalam membentuk masalah-masalah sosial yang kompleks dengan mutu yang bagus untuk kemudian dijual dan diperdagangkan. Guna menjaga kemassalannya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu. Industri menurut skalanya yaitu:

1. Industri besar adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 5 sampai 19 orang.

4. Industri rumah tangga adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 1 sampai 4 orang.

Masyarakat Pedesaan

Masyarakat menurut *Soekanto* (1990) diartikan sebagai manusia yang hidup bersama, mereka sadar sebagai satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah. Masyarakat desa terdiri dari individu dan keluarga-keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain baik diorganisir maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (kepentingan pribadi atau kelompok) jelas menunjukkan masyarakat desa hidup berkelompok dimana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak dikalangan mereka.

Perubahan Sosial Pedesaan

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan yang menarik perhatian orang, ada yang pengaruhnya luas, yang terjadi lambat, ada pula yang terjadi cepat. Perubahan-perubahan di masyarakat dapat berupa perubahan norma-norma, pola-pola perilaku seseorang, organisasi, susunan dan stratifikasi masyarakat, dan juga mengenai lembaga kemasyarakatan. Sebab-sebab terjadinya perubahan itu sumbernya ada yang terletak didalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri misalnya bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan baru, pertentangan antara golongan, dan pemberontakan atau evolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Apabila sebab-sebab perubahan itu bersumber dari masyarakat lain maka perubahan dalam masyarakat itu perlu juga diketahui saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan itu, sehingga perubahan itu pada akhirnya dikenal, diterima, diakui, dan digunakan oleh khalayak ramai. Saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan tersebut pada umumnya adalah lembaga kemasyarakatan dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, agama, rekreasi dan sebagainya. Menurut *Ibrahim, J.T.* (2002), industrialisasi pada masyarakat

agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional.

Kondisi Sosial Ekonomi

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan sosiologi (Damzar 2002 : 7). Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesesuaian, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Adi,1996: 20).

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat (Kusnadi 1993: 6). Sedangkan menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan pendapat di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak.

Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak.

Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting" terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

1. Aspek sosial.
 - a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
 - b. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
 - c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat
 - d. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
 - e. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
 - f. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
 - g. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.
2. Aspek ekonomia.
 - a) Kesempatan bekerja dan berusaha.
 - b) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
 - c) Tingkat pendapatan.
 - d) Sarana dan prasarana infrastruktur.
 - e) Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Dampak Industri terhadap Lingkungan

Pembangunan industri di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara,

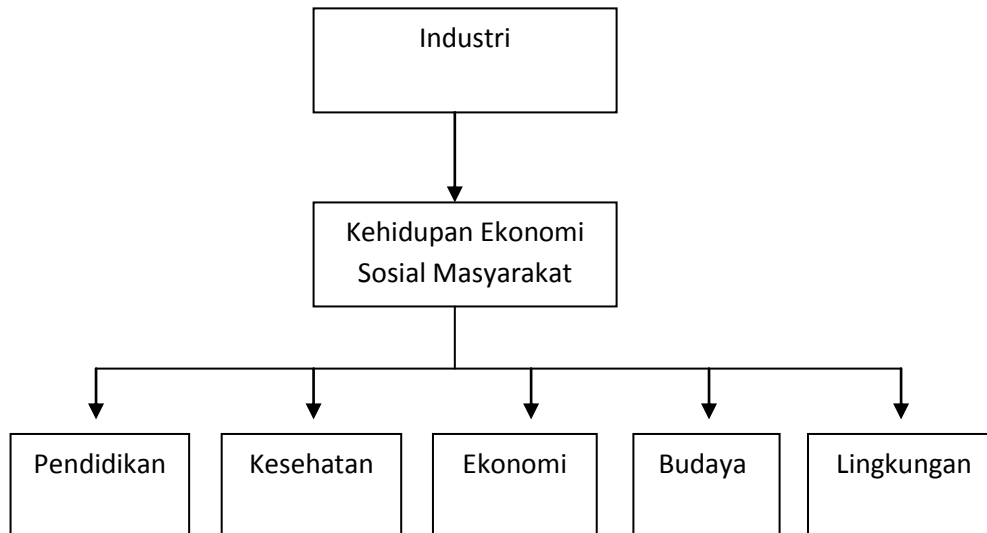
dan polusi udara. Selain pencemaran lingkungan dampak negatif yang terjadi antara lain adanya Dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun Pemerintah Daerah untuk memperkecil resiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas industri.

1. Pencemaran Air Bersih Upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi atau memperkecil terjadinya resiko pencemaran lingkungan memang tidak sepenuhnya menjamin untuk tidak adanya masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi mengenai air sumur penduduk yang terkontaminasi dengan limbah yang berasal dari perusahaan. Kapasitas limbah yang cukup banyak sementara kualitas dan kapasitas penampung limbah kurang memadai akibatnya limbah menyerap dalam tanah sampai ke air sumur masyarakat.
2. Polusi Kebisingan Suara Selain pencemaran terhadap air sumur penduduk, pencemaran juga terjadi akibat kebisingan suara yang dihasilkan oleh aktifitas produksi yang melebihi batas. Salah satu cara menguranginya adalah dengan melakukan perbaikan kualitas bangunan agar dapat menurunkan intensitas bising dan menambah pepohonan di sekitar pabrik.
3. Polusi Udara Pencemaran lingkungan yang juga terjadi adalah polusi udara, dimana polusi tersebut berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang pembuangan limbah asapnya melalui cerobong perusahaan, terutama perusahaan yang dalam produksi lebih banyak melakukan kegiatan pembakaran. Selain polusi udara dihasilkan dari kegiatan industri, polusi udara juga terjadi akibat banyaknya truk-truk perusahaan yang berkapasitas besar keluar masuk pabrik untuk mengangkut hasil produksi perusahaan, hal ini yang kemudian jalan mudah rusak dan menimbulkan debu-debu tebal di jalan.

Kerangka Konseptual

Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir. Hal ini pula yang mempengaruhi berbagai aspek di kehidupan masyarakat Sukatani, antara lain aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek budaya, dan aspek lingkungan

Menurut Selo Soemarjan (dalam Andi Fardani, 2012) mengemukakan bahwa disamping hasil-hasil yang cukup menggembirakan dalam pembangunan ekonomi gaya modern, masyarakat sedang berkembang merasakan kemerosotan yang tidak mengenakkan dari identitas budaya mereka.



Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Komparatif, yaitu metodologi riset yang berupaya untuk mengkuantifikasi data, dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu (Malhotra,2005:115). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu sebuah desain penelitian yang memberikan uraian kuantitatif maupun numerik dari sejumlah pecahan populasi (sampel) melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya (Fowler, 1988 dalam Jhon W Creswell, 1994:112). Pengujian hipotesis secara spesifik serta adanya perbandingan berbagai variabel melalui pengujian hipotesis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Explanatory research yaitu suatu metode yang tidak hanya menyatakan kondisi dari variable-variabel saja, tetapi juga untuk mengetahui tingkat komparatif dari variable yang akan diteliti

Populasi dan Sample.

Populasi, teknik pengambilan dan penyebaran sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Sukatani

b. Teknik pengambilan sampel

Dalam menentukan sampel ini penulis menggunakan purpose sampel, dimana jumlah yang sampel yang penulis jadi responden adalah 200 orang, dengan kriteria yang berusia diatas 35 tahun dan status kependudukan asli.

Operasionalisasi

1. Kisi-Kisi Instrumen Kehidupan sosial masyarakat

Dimensi	Indikator	Skala
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat Pendidikan Masyarakat• Jenjang pendidikan• Tingkat Butaaksara	Interval
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Biaya kesehatan• Balai kesehatan tersedia	Interval
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">• Pendapatan rumah tangga• Pekerjaan Masyarakat• Pengangguran	Interval
Budaya	<ul style="list-style-type: none">• Gaya hidup masyarakat• Adat istiadat masyarakat• Pola prilaku social• Urbanisasi	Interval
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat polusi• Tingkat kemacetan	Interval

Metode Analisis Data

Rancangan Hipotesis Statistik

Sedangkan langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

1. Tentukan Hipotesis Statistik

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri

2. Tentukan Alpha (α), taraf kesalahan yang masih bisa ditolerir. perlakuan. Nilai taraf signifikansi yang dijadikan standar diterima atau ditolakny adalah 0,05 yang digunakan untuk mencari nilai t-tabel.

Uji Hipotesis Komparatif Data Berkorelasi

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis t-test. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, dengan menggunakan sampel dependent artinya menggunakan kelompok orang yang sama,

1. Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sample yang berkorelasi adalah sebagai berikut

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}}$$

2. Kriteria Uji

- Jika t hitung lebih besar dari pada t tabel (thitung > t table) maka Ho ditolak sedangkan h1 diterima
- Jika t hitung lebih kecil dari t table (thitung < t table) maka Ho diterima sedangkan h1 ditolak

Mencari t table dengan table distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2$ dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar α 0.05 atau 5%

Pembahasan

Obyek Penelitian

a. Kependudukan

Berdasarkan data dari kantor desa sukatani pada bulan September 2015, Jumlah penduduk pada bulan lalu laki-laki 2.325, perempuan 2.121 dengan total 4.446. yang lahir laki-laki 12, perempuan 20 dengan total 20 orang, kemudian pendatang laki-laki 4, perempuan 5 dengan total 9 orang, data yang pindah, laki-laki 1, perempuan 1, jumlah penduduk pada bulan September 2015, laki-laki 2.341 dan perempuan 2.133 dengan total 4.474, jumlah kartu keluarga sebanyak 1.188,

jumlah wajib KTP 3.11, jumlah telah memiliki KTP 3.266 dan jumlah belum memiliki KTP 129. Sehingga desa Sukatani memiliki 13 RT dan 3 RW. Keluarga angka pra keluarga sejahtera (KS) yaitu 424, angka KS I yaitu 302, angka KS II yaitu 263, angka KS III yaitu 207, angka KS III Plus 35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa sukatani masih dibawah rata-rata masyarakat keluarga sejahtera karena nilai tertinggi yaitu berada pada pra KS dan KS1.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun	422 Orang	421 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	315 Orang	314 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	422 Orang	421 Orang
Penduduk usia 0-6 tahun	165 Orang	174 Orang
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	359 Orang	358 Orang
Penduduk usia 56 tahun ke atas	214 Orang	223 Orang
Angkatan Kerja	319 Orang	213 Orang
Jumlah	2216 Orang	2124 Orang
Jumlah Total	4340	Orang

Sumber : Kantor Desa Sukatani

c. Pendidikan

Tabel 4.4 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Diniyah di Kecamatan Cikande Tahun 2013

Desa/Keturahan	Sekolah		Guru		Murid	
	Negeri	Swasta	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nambo Udik	-	5	8	16	192	209
2. Siturate	-	3	9	12	49	86
3. Cikande	-	6	18	24	355	497
4. Leuwi Limus	-	2	6	9	98	129
5. Parigi	-	3	11	13	204	228
6. Songgom Jaya	-	4	8	12	218	187
7. Koper	-	3	7	8	92	103
8. Kamurang	-	1	3	3	98	124
9. Bakung	-	1	2	3	52	58
10. Gembor Udik	-	1	1	1	18	26
11. Julang	-	1	3	4	73	69
12. Sukatani	-	5	9	12	128	182
13. Cikande Permai	-	9	23	48	358	327
Cikande	-	44	108	165	1.935	2.225

Sumber : KUA Kecamatan Cikande

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa untuk Madrasah Diniyah Desa Sukatani memiliki sekolah Diniyah 5 sekolahan yang kepemilikannya oleh swasta, dengan jumlah guru sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki, 12 perempuan. Jumlah siswa 310. Bila kita bandingkan jumlah siswa dengan jumlah sekolahan $(310:5) = 62$. Sehingga dapat dirata-ratakan setiap sekolahan memiliki murid 62 orang.

Tabel 4.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid PAUD/TQA/TPQ/Play Group di Kecamatan Cikande Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Sekolah		Guru		Murid	
	Negeri	Swasta	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nambo Udik	-	1	-	4	24	22
2. Siturate	-	2	-	7	48	38
3. Cikande	-	3	-	13	73	68
4. Leuwi Limus	-	1	-	3	21	28
5. Parigi	-	3	-	12	64	72
6. Songgom Jaya	-	-	-	-	-	-
7. Koper	-	1	-	4	12	32
8. Kamurang	-	-	-	-	-	-
9. Bakung	-	1	-	4	28	20
10. Gembor Udik	-	1	-	3	11	25
11. Julang	-	3	-	15	62	72
12. Sukatani	-	1	-	3	18	16
13. Cikande Permai	-	4	-	18	132	97
Cikande	-	21	-	86	493	490

Sumber : KCD Pendidikan Kecamatan Cikande

Berdasarkan tabel diatas bawah untuk Desa Sukatani jumlah sekolah PAUD memiliki hanya 1 sekolah, jumlah guru 3 orang, jumlah siswa 34 orang. Bila kita lihat bahwa jumlah anak yang berusia 0-6 tahun sebanyak 339 anak, ini menunjukkan masih lemahnya perhatian masyarakat untuk pendidikan usia dini.

Tabel 4.3 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Cikande Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Sekolah		Guru		Murid	
	Negeri	Swasta	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nambo Udik	-	1	1	2	12	20
2. Siturate	-	2	6	2	38	42
3. Cikande	-	3	5	9	84	45
4. Leuwi Limus	-	2	3	4	28	36
5. Parigi	-	2	2	7	21	27
6. Songgom Jaya	-	-	-	-	-	-
7. Koper	-	2	-	6	42	23
8. Kamurang	-	-	-	-	-	-
9. Bakung	-	1	1	3	11	18
10. Gembor Udik	-	1	1	3	12	14
11. Julang	-	-	-	-	-	-
12. Sukatani	-	2	1	3	32	39
13. Cikande Permai	-	6	16	9	116	132
Cikande	-	22	38	48	396	396

Sumber : KUA Kecamatan Cikande

Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk Desa Sukatani jumlah Sekolah Dasar sebanyak 1 sekolahan negeri, jumlah guru 10, jumlah siswa 324 orang. Jumlah sekolah swasta terdapat 2 sekolahan, jumlah guru 4, jumlah siswa 71 orang.

d. Kesehatan

Tabel 5.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Cikande Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Poliklinik/ Balai Pengobatan	Puskesmas/ Puskesmas Pembantu
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)
1. Nambo Udik	-	-	-	-
2. Siturate	-	-	-	-
3. Cikande	-	-	1	-
4. Leuwi Limus	-	-	-	-
5. Parigi	-	-	-	1
6. Songgom Jaya	-	-	-	-
7. Koper	-	-	1	-
8. Kamurang	-	-	-	-
9. Bakung	-	-	-	-
10. Gembor Udik	-	-	-	1
11. Julang	-	1	1	-
12. Sukatani	-	-	1	-
13. Cikande Permai	-	-	-	1
Jumlah	-	1	4	3

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Cikande

Dari tabel diatas untuk desa Sukatani memiliki klinik pengobatan sebanyak 1 balai. Jumlah ini tidak idial bila kita bandingkan dengan jumlah penduduk yang berada di Desa Sukatani sebanyak \pm 4340.

Lanjutan Tabel 5.1

Desa/Kelurahan	Tempat Praktek Dokter	Tempat Praktek Bidan	Poskesdes	Polindes
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nambo Udik	-	1	-	-
2. Siturate	1	2	-	-
3. Cikande	1	4	-	1
4. Leuwi Limus	-	2	-	-
5. Parigi	-	7	-	-
6. Songgom Jaya	-	2	-	1
7. Koper	-	1	-	-
8. Kamurang	-	1	-	-
9. Bakung	-	1	-	-
10. Gembor Udik	-	1	-	-
11. Julang	-	-	-	-
12. Sukatani	-	2	-	-
13. Cikande Permai	2	4	-	-
Jumlah	4	28	-	2

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Cikande

Tabel diatas menjelaskan bahwa untuk Desa Sukatani Jumlah praktek bidan sebanyak 2 tempat praktek.

Tabel 5.5 Jumlah Penerima Jamkesmas di Kecamatan Cikande Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Penerima Jamkesmas	Anggota Dilayani Pelayanan Kesehatan
(1)	(2)	(3)
1. Nambo Udik	1.268	987
2. Situterate	158	138
3. Cikande	1.636	1.127
4. Leuwi Limus	1.020	764
5. Parigi	3.745	2.151
6. Songgom Jaya	1.318	986
7. Koper	1.304	798
8. Kamurang	1.215	982
9. Bakung	1.448	965
10. Gembor Udik	1.491	868
11. Julang	1.310	649
12. Sukatani	1.976	1.408
13. Cikande Permai	78	69
Cikande	17.967	11.892

Sumber : Puskesmas Kecamatan Cikande

Tabel 5.8 Jumlah Persalinan yang Ditolong Tenaga Kesehatan di Kecamatan Cikande Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nambo Udik	112	106	94,64
2. Situterate	157	154	98,09
3. Cikande	258	253	98,06
4. Leuwi Limus	107	103	96,26
5. Parigi	227	233	102,64
6. Songgom Jaya	105	101	96,19
7. Koper	152	146	96,05
8. Kamurang	73	67	91,78
9. Bakung	82	76	92,68
10. Gembor Udik	86	79	91,86
11. Julang	139	134	96,40
12. Sukatani	67	61	91,04
13. Cikande Permai	332	324	97,59
Cikande	1.897	1.837	96,84

Sumber : Puskesmas Kecamatan Cikande

Berdasarkan tabel diatas untuk desa Sukatani jumlah masyarakat yang menerima jamkesmas sebanyak 1.976, dan yang menggunakan jamkesmas sebanyak 1.408 berarti sudah 71,25% jamkesmas digunakan oleh masyarakat. Tenaga kesehatan untuk persalinan yang sudah dilayani 91,04 %. Ini menunjukkan bahwa pelayanan untuk kesahatan baik itu persalinan maupun dalam penggunaan jamkesmas sudah dilakukan dengan baik karena sudah diatas rata-rata. (50%).

Hasil Analisa

Distribusi frekuensi untuk setiap pertanyaan dan setiap option jawaban

Berdasarkan distribusi frekuensi berikut ini kita bisa mengetahui sebaran/distribusi jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

Untuk melakukan penilaian dari setiap variabel dilakukan penggolongan berdasarkan pembobotan dengan skala likert. Penggolongan dilakukan dengan mempertimbangkan total bobot sebagai berikut berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner kepada 200 responden :

Bobot X Penilaian = Total kumulatif Nilai Akhir Dengan asumsi :

1. Bila semua responden menjawab dengan skala rendah = 1, maka total nilai adalah $200 \times 1 = 200$
2. Bila semua responden menjawab dengan skala tertinggi = 5, maka total nilai adalah $200 \times 5 = 1000$

$$\text{Jarak} = 1000 - 200 = 800$$

$$\text{Jumlah kelas} = 5 \text{ kelas}$$

Dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\text{Jarak Kelas} = \frac{800}{5} = 160$$

Dari total kumulatif akhir yang diperoleh, maka penilaian responden dikelompokkan pada tabel dibawah ini:

Tabel
Interprestasi Penilaian

Inteval	Interprestasi Penilaian
200 – 359	Sangat Tidak Baik
360 - 519	Tidak Baik
520 - 679	Cukup Baik
680 - 839	Baik
840 – 999	Sangat Baik

Analisis Deskriptif sebelum adanya industri

Berikut disajikan tabel hasil tanggapan responden sebelum pendirian industri:

Pernyataan	Skala Likert					Skor	Keterangan
	5	4	3	2	1		
P1	18	100	24	58	0	678	Cukup baik
P2	14	92	44	50	0	670	Cukup baik
Total Rata-rata Pendidikan						674	Cukup baik
P3	12	68	74	44	2	644	Cukup baik
P4	8	123	63	4	0	729	Baik
Total Rata-rata Kesehatan						686.5	baik
P5	10	94	42	54	0	660	Cukup baik
P6	3	133	48	16	0	723	Cukup baik
P7	10	82	43	61	4	633	Cukup baik
Total Rata-rata Ekonomi						672.0	Cukup baik
P8	11	109	38	28	14	675	Baik
P9	6	92	32	38	32	602	Baik
p10	10	113	35	36	6	685	Baik
p11	72	34	24	42	28	680	Cukup baik
Total Rata-rata Budaya						660.5	Cukup Baik
P12	7	103	90	0	0	717	Baik
p13	0	74	94	32	0	642	Baik
Total Rata-rata Lingkungan						679.5	Cukup Baik
Jumlah						8738	
Rata – rata						672.2	Cukup baik

Berdasarkan jawaban dari responden tentang keadaan sosial ekonomi sebelum didirikan industri, bahwa untuk dimensi pendidikan dikategorikan cukup baik dengan skor 674, dimensi kesehatan dapat dikategorikan baik dengan skor 686,5, dimensi ekonomi dapat dikategorikan cukup baik dengan skor 672, dimensi budaya dapat dikategorikan cukup baik dengan skor 660,5, dimensi lingkungan dapat

dikategorikan cukup baik dengan skor 679,5. Dengan demikian diperoleh hasil rata – rata dari semua nilai kuesioner yaitu 672,2 dilihat dari tabel penilaian berada pada rank 520 – 679 dengan demikian termasuk katagori penilaian **cukup baik**. Dari kelima demensi terdapat nilai rata-rata paling rendah yaitu dimensi budaya 660,5.

Analisis Deskriptif Sesudah Industri

Berikut disajikan tabel hasil tanggapan responden sesudah pendirian industri :

Pertanyaan	Skala Likert					Skor	Keterangan
	5	4	3	2	1		
P1	28	142	18	12	0	786	Baik
P2	24	133	32	11	0	770	Baik
Total Rata-rata Pendidikan						778	Baik
P3	12	114	65	9	0	729	Cukup baik
P4	9	143	46	2	0	759	Baik
Total Rata-rata Kesehatan						744	baik
P5	18	40	84	57	1	617	tidak baik
P6	6	51	78	64	1	597	Cukup baik
P7	8	34	104	53	1	595	Cukup baik
Total Rata-rata Ekonomi						603.0	Cukup baik
P8	22	82	51	39	6	675	Cukup baik
P9	2	58	49	67	24	547	Cukup baik
p10	6	99	41	46	8	649	Cukup baik
p11	82	26	21	45	26	693	Cukup baik
Total Rata-rata Budaya						641	Cukup baik
P12	0	9	100	91	0	518	Tidak baik
p13	0	64	122	14	0	650	Cukup baik
Total Rata-rata Lingkungan						584	Cukup baik
Jumlah						8585	
Rata – rata						660.4	cukup baik

Berdasarkan jawaban dari responden tentang keadaan sosial ekonomi setelah didirikan industri, untuk dimensi pendidikan diperoleh skor rata-rata 778 dengan katagori baik, dimensi kesehatan diperoleh skor rata-rata 744 dengan katagori baik, dimensi ekonomi diperoleh skor rata-rata 603 dengan katagori cukup baik, dimensi budaya diperoleh skor rata-rata 641 dengan katagori cukup baik, dimensi lingkungan diperoleh skor rata-rata 584 dengan katagori cukup baik. Dengan demikian diperoleh hasil rata – rata dari semua nilai kuesioner yaitu 660,3 dilihat dari tabel penilaian berada pada rank 520 – 679 dengan demikian termasuk katagori penilaian **cukup baik**. Dari kelima demensi terdapat nilai rata-rata paling rendah yaitu dimensi lingkungan 584.

Uji Beda kehidupan masyarakat ekonomi sosial sebelum dan sesudah pendirian industri

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	200	5.96168	.42155
	Sesudah	200	4.98131	.35223

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	200	.499	.000

Pada tabel pertama ini menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) keadaan masyarakat ekonomi sosial sebelum pendirian industri 43,69 dengan standar deviasi 5,96 dan keadaan masyarakat ekonomi sosial sudah didirikan industri 42,92 dengan standar deviasi 4,98.

Pada tabel kedua ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka korelasi 0,499 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah pendirian industri berhubungan secara nyata karena nilai probabilitas < 0,05

Uji t Statistik

Berdasarkan tabel *Coefficients* :

- 1). Menggunakan harga koefisien t :
 - a) Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka H0 diterima
 - b) Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka H0 ditolak
- 2). Menggunakan signifikansi t
 - c) Jika signifikansi t hitung > alpha, maka H0 diterima
 - d) Jika signifikansi t hitung < alpha, maka H0 ditolak

Tabel
Hasil Perhitungan Uji t Statistik
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum – Sesudah	.76500	5.54378	.39200	-.00802	1.53802	1.952	199	.052

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui t hitung adalah 1,952 dengan tingkat signifikansi (a) adalah 5% atau derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $200 - 1 = 199$ uji dilakukan dua sisi atau dua ekor karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum pendirian industri sama dengan sesudah ataukah tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output spss yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t di dapat angka 1,970 $(1980 + 1960)/2$). Dengan demikian terlihat bahwa t hitung adalah 1,952 dengan nilai probabilitas 0,052. Oleh karena probabilitas $0,000 > 0,05$, maka Ho di terima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan kepada responden bawah kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum pendirian industri yaitu : Berdasarkan jawaban dari responden tentang keadaan sosial ekonomi sebelum didirikan industri, bahwa untuk dimensi pendidikan dikategorikan cukup baik dengan skor 674, dimensi kesehatan dapat dikategorikan baik dengan skor 686,5, dimensi ekonomi dapat dikategorikan cukup baik dengan skor 672, dimensi budaya dapat dikategorikan cukup baik dengan skor 660,5, dimensi lingkungan dapat dikategorikan cukup baik dengan skor 679,5. Dengan demikian diperoleh hasil rata – rata dari semua nilai kuesioner yaitu 672,2 dilihat dari tabel penilaian berada pada rank 520 – 679 dengan demikian termasuk katagori penilaian **cukup baik**. Dari kelima demensi terdapat nilai rata-rata paling rendah yaitu dimensi budaya 660,5.
2. Berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan kepada responden bawah Kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah pendirian industri yaitu Berdasarkan jawaban dari responden tentang keadaan sosial ekonomi setelah didirikan industri, untuk dimensi pendidikan diperoleh skor rata-rata 778 dengan katagori baik, dimensi kesehatan diperoleh skor rata-rata 744 dengan katagori baik, dimensi ekonomi diperoleh skor rata-rata 603 dengan katagori cukup baik, dimensi budaya diperoleh skor rata-rata 641 dengan katagori cukup baik, dimensi lingkungan diperoleh skor rata-rata 584 dengan katagori cukup baik. Dengan demikian diperoleh hasil rata – rata dari semua nilai kuesioner yaitu 660,3 dilihat dari tabel penilaian berada pada rank 520 – 679 dengan demikian termasuk katagori penilaian **cukup baik**. Dari kelima demensi terdapat nilai rata-rata paling rendah yaitu dimensi lingkungan 584.
3. Analisis Uji beda kehidupan masyarakat ekonomi sosial sebelum dan sesudah pendirian industry di simpulkan bahwa hasil tabel diatas diketahui t hitung adalah 1,952 dengan tingkat signifikasi (α) adalah 5% atau derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $200 - 1 = 199$ uji dilakukan dua sisi atau dua ekor karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum pendirian industri sama dengan sesudah ataukah tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output spss yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t di dapat angka $1,970 (1980+ 1960)/2$). Dengan demikian terlihat bahwa

t hitung adalah 1,952 dengan nilai probabilitas 0,052. Oleh karena probabilitas $0,000 > 0,05$, maka H_0 di terima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian bahwa tidak adanya pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya industri, oleh karena itu sebaiknya perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun pembangunan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi lingkungan memiliki perubahan menurun setelah adanya industry, oleh karena itu sebaiknya pihak perusahaan mampu menjaga polusi lingkungan.
3. Harus dibangun kerjasama antara perusahaan yang berada di wilayah sekitar Desa Sukatani dengan masyarakat, sehingga adanya industri memberikan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arthos, Basir. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damzar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- McKenna, Eugene dan Beech , Nic. 2000. *The Essence of Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta : Andi.
- Malhotra,2005:115, Metode Penelitian
- Kertasapoetra G. 1987. Pembentukan Perusahaan Industri. Jakarta: Bina Aksara
- Soekanto, Soedjono.2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syarif Makmur, M.SI.DR.2007. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Yulianie, Sri Budi Cantika. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama: UMM Press Malang.
- Karya Ilmiah :
- Andi Fardani “ DAMPAK SOSIAL KEBERADAAN PT VALE INDONESIA Tbk TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur) SOCIAL IMPACT EXISTENCE OF PT VALE INDONESIA TBK AGAINST PUBLIC LIFE (Case Study Sorowako District Nuha Luwu Timur), 2012